

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *analitik observasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Metode pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Alimul, 2007). Rancangan *analitik observasional* dalam penelitian ini menggambarkan tingkat perilaku autis dan gangguan tidur pada anak autis, kemudian dianalisa korelasi antara tingkat perilaku autis (variabel *independen*) dengan gangguan tidur (variabel *dependen*) pada anak autis di SLB River Kids dan SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang telah didiagnosa autis oleh dokter psikiatri dan bersekolah di SLB River Kids dan SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh anak autis yang telah di diagnosa autis oleh dokter psikiatri di SLB River Kids dan Sekolah Laboratorium Autisme Universitas Negeri Malang, dengan rincian 25 anak dari SDLB Autis

Laboratorium Universitas Negeri Malang dan 10 anak dari SLB River Kids. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 anak autis,

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam adalah *total sampling*, yaitu mengambil seluruh anak autis yang bersekolah di SLB River Kids dan SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi untuk anak autis:

- a. Anak yang di diagnosa autis oleh dokter psikiatri
- b. Anak yang tinggal bersama ayah/ibunya sehari-hari
- c. Anak yang berumur 5-16 tahun

Kriteria eksklusi untuk anak autis adalah :

- a. Anak yang sedang menderita penyakit kronis seperti: asma, kanker, kelainan jantung, epilepsi, dan lain-lain.

Setelah dilakukan penyeleksian data sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 anak.

4.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: variabel *independen* atau variabel bebas yaitu tingkat perilaku autis dan variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu gangguan tidur pada anak autis.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB River Kids dan SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang dengan waktu penelitian selama 5 hari yaitu tanggal 10-14 februari 2014.

4.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat perilaku autis sedangkan kuesioner digunakan untuk menilai gangguan tidur pada anak autis yang diberikan kepada orang tua setelah mendapatkan penjelasan dari pihak terapis anak. Setelah itu, orang tua responden menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Setelah semua item terjawab, peneliti melakukan pengolahan data.

4.5.1 Instrumen Penelitian Tingkat Perilaku Autis

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat perilaku autis yaitu CARS (*Childhood Autism Rating Scale*) yang mulai dikembangkan oleh Eric Schopler, *et.al* (1980) sampai sekarang. CARS terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor antara 1-4, sehingga total skor berkisar antara 15-60. Setelah didapatkan, selanjutnya skor untuk masing-masing responden dijumlahkan.

4.5.2 Instrumen Penelitian Gangguan Tidur

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gangguan tidur pada anak autis yaitu kuesioner SDSC (*Sleep Disturbance Scale for Children*) yang dikembangkan oleh Bruni, O..*et.al.* (1996) yang terdiri dari 26 pertanyaan, dinilai dalam 5 poin skala intensitas atau frekuensi dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.. Setelah itu nilai akan dijumlahkan dan didapatkan penilaian akan adanya gangguan tidur pada anak.

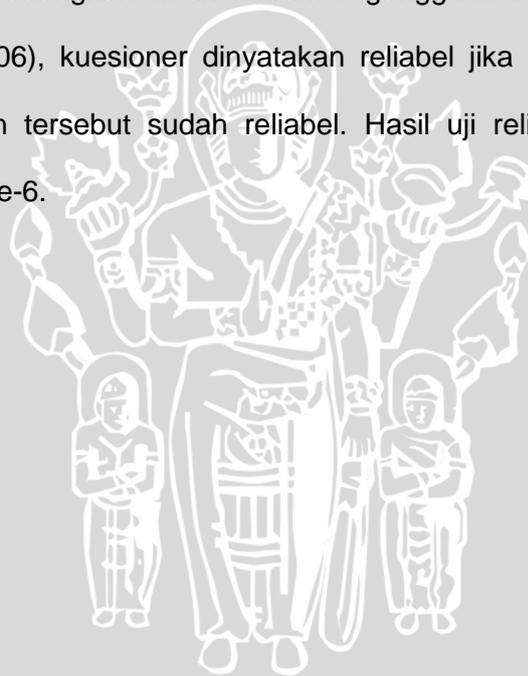
4.5.3 Uji Validitas

Setelah kedua instrumen dilakukan uji validitas pada tanggal 3 februari di Tempat Terapi A Plus Malang dengan jumlah 15 anak didapatkan hasil untuk

Instrumen tingkat perilaku autis dinyatakan semua item pertanyaan valid. Sedangkan untuk instrumen gangguan tidur terdapat dua item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu item pertanyaan nomor 8 dan 21. Kemudian item yang tidak valid ini tidak dimasukkan ke dalam instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen terlampir di lampiran ke-6.

4.5.4 Uji Reliabilitas

Setelah kedua instrumen dilakukan uji reliabilitas di Tempat Terapi A Plus Malang dengan jumlah 15 anak didapatkan hasil untuk Instrumen tingkat perilaku autis sebesar 0.768. Sedangkan untuk instrumen gangguan tidur sebesar 0.747. Menurut Arikunto (2006), kuesioner dinyatakan reliabel jika >0.6 , maka dapat disimpulkan instrumen tersebut sudah reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen terlampir di lampiran ke-6.



4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Perilaku autis	Persepsi atau penilaian peneliti terhadap perilaku autis yang ditunjukkan oleh anak autis dalam kehidupan sehari-hari	Indikator perilaku autis dilihat dari interaksi sosial, kemampuan komunikasi, penggunaan panca indera, level aktifitas, respon intelektual, dan penampilan umum anak	Lembar observasi CARS	Ordinal	autis ringan 26-35 autis sedang 36-49 autis berat 50-60
Gangguan tidur	Penilaian orang tua terhadap tingkatan gangguan tidur yang dialami oleh anak autis dalam satu hari.	Indikator gangguan tidur dilihat dari gangguan memulai dan mempertahankan tidur, gangguan pernapasan waktu tidur, gangguan kesadaran, gangguan transisi tidur-bangun, gerakan menganggukkan kepala, bicara saat tidur, gangguan somnolen berlebihan, <i>hiperhidrosis</i> saat tidur.	Kuesioner SDSC	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat gangguan tidur : ≤ 39 Terdapat gangguan tidur : ≥ 40

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SLB River Kids dan SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah selanjutnya peneliti melakukan koordinasi untuk waktu pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian untuk SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang ditetapkan tanggal 10-14 februari dan untuk SLB River Kids tanggal 13-14 februari 2014.

Setelah mendapatkan ijin, kemudian peneliti melakukan observasi secara bergiliran dari kelas ke kelas yang di bantu oleh terapis dari masing-masing anak, untuk hari pertama pada tanggal 10 februari 2014 peneliti melakukan observasi kepada 3 anak autis, pada tanggal 11 februari 2014 melakukan observasi kepada 6 anak autis, pada tanggal 12 februari 2014 melakukan observasi kepada 6 anak autis, pada tanggal 13 februari 2014 melakukan observasi kepada 5 anak autis, pada tanggal 14 februari 2014 mengobservasi 5 anak autis, hal tersebut dilakukan selama di SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang pada jam yang sama yakni jam 07.00-09.30. Sedangkan untuk SLB River Kids dilakukan setelah dari SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang yakni jam 10.00-11.30 pada tanggal 13 februari 2014 melakukan observasi kepada 5 anak autis, pada tanggal 14 februari 2014 melakukan observasi kepada 5 anak autis.

Selain itu berhubungan dengan peraturan sekolah yang tidak membolehkan peneliti bertemu dengan orang tua untuk menjelaskan tentang tujuan dan cara pengisian kuesioner untuk instrumen gangguan tidur, sehingga yang menjelaskan tentang tujuan dan cara pengisian kuesioner diwakili oleh pihak terapis dari masing-masing anak. Setelah orang tua responden menjawab semua pertanyaan, dan peneliti telah selesai melakukan observasi kepada

semua anak autis, peneliti mengumpulkan semua lembar kuesioner dan kemudian melakukan pengolahan data, menganalisa data dan pembahasan.

4.8 Analisa Data

Setelah data terkumpul, akan dilakukan pengolahan data dengan tahap *editing, scoring, coding* dan *tabulating*.

1) *Editing*

Peneliti memeriksa apakah kuesioner telah diisi sesuai petunjuk yang ditentukan. Peneliti memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah terisi dengan lengkap, dan jumlah kuesioner sesuai dengan jumlah responden.

2) *Scoring*

Memberikan skor pada jawaban dari masing-masing item lembar observasi dan kuesioner. Pada lembar observasi tingkat perilaku autis, setiap poin dari masing-masing item diberikan skor 1-4. Sehingga total skor berkisar antara 15-60. Setelah didapatkan, selanjutnya skor untuk masing-masing responden dijumlahkan dan diinterpretasikan menjadi autis ringan dengan skor 26-35, autis sedang dengan skor 36-49, dan autis berat dengan skor 50-60.

Pada kuesioner gangguan tidur dengan skor mulai dari 1-5. Peilaian dilakukan dalam 5 poin skala intensitas atau frekuensi dengan pilihan jawaban yaitu selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Setelah itu nilai akan dijumlahkan dan diinterpretasikan menjadi terdapat gangguan tidur dengan skor ≥ 40 dan tidak terdapat gangguan tidur dengan skor ≤ 39 .

3) Coding

Coding data yang dilakukan untuk mengubah identitas responden dengan memberikan pengkodean berupa angka pada setiap kuesioner, misalnya 1, 2, 3, dst.

4) Tabulating

Jika *editing*, *scoring*, dan *coding* sudah dikerjakan, maka dilanjutkan ke tahap pre-analisis yang terakhir yaitu *tabulating*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul ditabulasikan dalam tabel untuk melihat adanya hubungan tingkat perilaku autis dengan gangguan tidur pada anak autis.

4.8.1 Analisa Data Tingkat Perilaku Autis

Perilaku autis merupakan variabel independen yang berskala ordinal. Pengolahan data untuk variabel perilaku autis ini diproses dari data yang terkumpul melalui instrumen CARS (*Chidhood Autis Rating Scale*), kemudian ditabulasi. Hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberi pembobotan dijumlahkan dan kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. autis ringan : 26-35
- b. autis sedang : 36-49
- c. autis berat : 50-60

4.8.2 Analisa Data Gangguan Tidur

Gangguan tidur merupakan variabel dependen yang berskala ordinal. Pengolahan data untuk variabel gangguan tidur ini diproses dari data yang terkumpul melalui instrumen SDSC (*Sleep Disturbances Scale for Children*), kemudian ditabulasi. Hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberi pembobotan dijumlahkan dan kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat gangguan tidur : ≤ 39
- b. Terdapat gangguan tidur : ≥ 40

4.8.3 Analisa Hubungan Tingkat Perilaku Autis Dengan Gangguan Tidur Pada Anak Autis

Analisis data yang dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat perilaku autis dengan gangguan tidur pada anak autis digunakan perhitungan statistik. Untuk mencari apakah ada korelasi antara tingkat perilaku autis dengan gangguan tidur pada anak autis digunakan uji korelasi *Spearman*. Pengolahan data dan analisis statistik menggunakan alat bantu komputer program *SSPS for windows version 16,0*. Dengan level signifikan $\alpha=0,05$. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dua sampel bila datanya berbentuk ordinal dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya bila hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value}\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat perilaku autis dengan gangguan tidur.

4.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus sudah mendapat ijin dari pihak sekolah dan orang tua responden. Setelah mendapat ijin, barulah melakukan penelitian, setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, resiko penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian dan hak-hak responden, maka diharapkan tidak dijumpai masalah etik. Adapun *Belmont's Principles* dalam penelitian ini diantaranya :

1. Menghormati manusia atau *Respect for Person*

Prinsip *respect for person* terdiri dari 2 hal yaitu otonom dan melindungi hak individu yang kurang atau tidak mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri secara otonom. Berdasarkan prinsip tersebut, sebelum melakukan pengambilan data peneliti menjelaskan kepada orang tua responden maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah

penelitian yang diwakili oleh pihak terapis. Setelah mendapat penjelasan penelitian seluruh orang tua responden sebanyak 35 orang tua bersedia anaknya menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*).

2. Manfaat atau *Beneficence*

Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai manfaat yang didapat responden dengan mengikuti penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat responden yaitu responden dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku autis dan gangguan tidur yang terjadi pada anak.

3. Keadilan atau *Justice*

Peneliti memberikan perlakuan, yaitu penjelasan sebelum penelitian, *inform consent*, kontrak waktu, dan perlakuan lain yang sama antara satu responden dengan responden yang lain. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama pada seluruh responden dengan memberikan penjelasan penelitian pada 35 orang tua responden, memberikan kuesioner yang sama, melakukan observasi yang sama, dan kontrak waktu yang sama dengan responden.